



Jalur Memutar di Bundaran UGM

Kembali Dibuka

Kepadatan lalu lintas di Jalan Cik Di Tiro sudah diambang batas normal. Rekayasa lalu lintas pun kembali dilakukan dengan uji coba membuka jalur memutar di bundaran UGM.

DINAS Perhubungan (Dishub) DIY mulai Rabu (8/3) membuka pembatas jalan di Bundaran UGM sehingga kendaraan dari arah Jalan Colombo bisa melintas ke arah utara (UGM) maupun memutar balik ke arah timur tanpa perlu memasuki Jalan Cik Di Tiro.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dishub DIY Anna Rina Hebranti mengatakan, pada beberapa waktu lalu telah dilaksanakan rapat Forum Lalu dan Angkutan Jalan (LLAJ) yang juga diikuti oleh pihak kampus UGM. Hasil rapat menyepakati untuk membuka

pembatas jalan berada di sisi selatan bundaran UGM.

"Sehingga kendaraan dari arah jalan Colombo yang hendak menuju UGM, tidak perlu memutar di jalan Cik Di Tiro (depan bengkel tresno) namun bisa memutar di bundaran ugm. Namun ini hanya untuk ke arah UGM atau kembali ke arah timur yakni jalan Colombo," tutur Anna pada Rabu (8/3).

Anna menjelaskan, sejak dilakukan rekayasa lalin untuk Jalan Terban, terjadi penumpukan kendaraan di Jalan Cik Di Tiro lantaran banyak kendaraan dari arah Jalan Colombo yang putar balik.

● ke halaman 14

Jalur Memutar di Bundaran UGM

● Sambungan Hal 13

Uji coba rekayasa lalu lintas ini dinilai mampu mengurangi kepadatan jalan Cik di Tiro sekaligus kendaraan yang memutar arah.

"Harapannya bisa mengurangi kepadatan dan kemacetan di persimpangan jalan

untuk putar balik, karena kalau yang putar balik berkurang, tentu beban jalan juga berkurang," jelasnya.

Di atas normal

Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Dishub Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto menjelaskan, beban Jalan Cik Di Tiro sudah di atas angka normal. Dari hasil kajian Dishub Kota Yogyakarta, volume kendaraan pada jam-jam sibuk sudah tinggi

ketimbang kapasitas jalan yang ada.

"Jalan Cik Di Tiro itu tingkat kejenuhannya dalam satu jam ada 3.000 kendaraan yang melintas dengan ratio 0,8. Di pagi hari bahkan ratio-nya bisa lebih dari 1, padahal normalnya itu 0,7," ungkap Golkari.

Dishub Kota Yogyakarta tengah mengkaji tentang kemungkinan akan dilaksanakannya rekayasa contra

flow atau jalan satu arah di jalan Terban. Namun kajian masih akan diperdalam lantaran jika diwujudkan akan mengorbankan pohon yang selama ini sebagai pembatas jalan.

"Kita kaji apakah dengan kita sudah melakukan contra flow, efektivitas tercapai? Karena kan saat melakukan perubahan lalu lintas bisa berdampak bagi jalan lainnya juga," tutupnya. (Ikrar Gilang)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005